



PENYULUHAN STOP KEKERASAN PADA ANAK KEPADA FORUM PUSPA DI DINAS SOSIAL P3A KOTA MOJOKERTO

Oleh:

Fajar Purwanto¹, Setyaasih², Mochamad Irfan³, Elok Cahyaning Pratiwi⁴, Buyung Cahya Perdana⁵, Mokhammad Ridha⁶, Dwi Sembe Sagita⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto

E-mail: ¹fajar.purwanto@gmail.com

Article History:

Received: 15-09-2023

Revised: 18-09-2023

Accepted: 21-10-2023

Keywords:

Pengabdian Kepada
Masyarakat, Stop Kekerasan
Pada Anak, Dinas Sosial P3A

Abstract: Pengabdian kepada masyarakat meliputi suatu usaha untuk memberikan dampak konstuktif positif kepada komunitas masyarakat tertentu dengan tujuan memberikan peningkatan ilmu pengetahuan dan kualitas hidup komunitas masyarakat tersebut secara keseluruhan. Salah satu masalah di masyarakat yang sering dihadapi oleh banyak keluarga adalah kekerasan pada anak yang dapat berdampak negatif pada masa depan anak tersebut dan juga memberikan kontribusi pada tindak kejahatan. Oleh sebab itu, pengabdian kepada masyarakat saat ini bertujuan memberikan penerapan ilmu tentang manajemen partisipasi sosial kepada Forum Puspa Kota Mojokerto. Penyuluhan ini di buat untuk memberikan ilmu pengetahuan dasar tentang manajemen partisipasi kepada peserta sehingga Kader Puspa dalam melakukan sosialisasi kekerasan pada anak dapat menerapkan dengan tindakan rasional dan praktis. Metodologi pelatihan ini melibatkan Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Mergelo, Balongsari, Kecamatan Magersari Kota Mojokerto yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 23 September 2023, bertempat di Kantor Dinas Sosial P3A Kota Mojokerto. Kegiatan dilakukan dengan tiga fase yaitu pertama persiapan, kedua program kerja, dan ketiga pelaporan. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah warga desa ibu-ibu Forum Puspa. Hasil capaian yang diharapkan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan pemahaman peserta tentang manajemen partisipasi dan kemampuan pendekatan ke masyarakat agar mudah dalam menyampaikan informasi lebih efektif dan rasional. Dengan demikian, diharapkan mereka akan dapat meningkatkan sosialisasi dan kepedulian terhadap



PENDAHULUAN

Di Indonesia kekerasan dan pelecehan terhadap anak-anak sering terjadi. Kecenderungan generasi tua untuk menggunakan kekerasan seolah-olah itu adalah kebiasaan yang sudah biasa dan wajar, bahkan pelecehan terhadap anak-anak tampaknya telah mendarah daging di masyarakat. Hal ini dianggap dapat diterima untuk menggunakan kekerasan pada anak-anak, terutama ketika mereka melakukan kesalahan. Anak-anak juga mampu melakukan tindakan kekerasan terhadap anak-anak, selain orang dewasa. (Manurung, 2015). Penyiksaan adalah salah satu bentuk kekerasan yang digunakan, dan beberapa tindakan kekerasan mengakibatkan kematian. Kekerasan terhadap anak kadang-kadang dapat terjadi baik secara individu maupun kelompok.

Bahkan jika itu sering terjadi di lingkungan sekitar kita. Tanpa disadari, ternyata kebiasaan yang terbentuk dan tumbuh dalam kehidupan sehari-hari. Terkadang lingkungan masyarakat adalah salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perilaku agresif. Kekerasan dapat mengambil bentuk fisik dan psikologis, yang terakhir memiliki efek yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang (Muarifah, Wati & Puspitasari, 2020). Orang sering mengambil tindakan tanpa terlebih dahulu mempertimbangkan efek dari keputusan mereka. Efek tersebut seperti trauma yang berkepanjangan dapat berujung menjadi serangan panik hingga depresi. dapat memicu terjadinya pikiran serta perilaku negatif, seperti penyalahgunaan alkohol, narkoba penyimpangan seksual. Kedepannya anak cenderung bertindak kasar dan melakukan tindak kejahatan karena mereka ingin sesuatu dilakukan dengan cepat, mudah, dan tanpa harus berusaha.

Kesadaran akan pentingnya pengetahuan dalam cara mendidik anak perlu dilatih dan dibiasakan oleh lingkungan keluarga khususnya orang tua. Pendidikan di lingkungan sekolah harus linier dengan pola pengasuhan anak di keluarga. Sehingga tidak terjadi kebingungan pada anak yang bisa menyebabkan anak mencari tahu di luar lingkungannya. Orang tua harus semakin terbuka pikirannya dan *update* mengenai pola pola pengasuhan anak yang baik. Keterbukaan pada anak juga harus dimulai sejak dini, tentunya juga dengan cara penyampaian yang harus disesuaikan dengan usia si anak. Dengan pola Pendidikan dan pengasuhan anak yang tepat maka diharapkan pola pikir anak akan dapat berkembang dengan baik tanpa merasa ada perasaan tertekan dari lingkungannya. (Hariawan, Ulfatin & Arifin, 2019).

Perilaku anak biasanya tercermin dari perilaku orang tuanya. Kebanyakan anak menganggap orang tua adalah figur utama yang harus dicontoh. Oleh karenanya orang tua harus memberikan teladan yang baik dalam berperilaku khususnya dalam mendidik anak-anaknya tanpa kekerasan. Teguran yang baik tanpa bentakan bila anak melakukan kesalahan adalah salah satu contoh pola pengasuhan anak yang bisa diterapkan dan harus dibiasakan orang tua dengan harapan akan menularkan sikap lembut kepada anak. (Cuartas, 2022).

Dengan ini memberikan bekal tambahan ilmu yang dapat diterapkan oleh forum Partisipasi Publik Untuk Kesejahteraan Perempuan dan Anak (Puspa) kota Mojokerto sebagai ujung tombak untuk mengedukasi kepada masyarakat Kota Mojokerto tentang *stop* kekerasan pada anak. Salah satu terapan ilmu adalah manajemen partisipasi. Manajemen partisipasi adalah konsep yang berkaitan dengan cara mengelola partisipasi individu atau



kelompok dalam suatu proses atau kegiatan (Marchington & Wilkinson, 2005). Manajemen partisipasi ini diterapkan pada Forum Puspa Di Dinas Sosial P3A yang berlokasi di Desa Mergelo, Balongsari, merupakan salah satu desa yang akan di gunakan dalam penerapan awal manajemen partisipasi dalam menanggulangi kekerasan pada anak. Kelurahan ini terletak di Kecamatan Magersari Kota Mojokerto Jawa Timur. Masyarakat di daerah tersebut memiliki mata pencaharian yang beragam, diantaranya adalah buruh pabrik dan penjual di pasar, usaha toko kelontong, buruh rumah tangga, dan lain sebagainya. Selain pekerjaan tersebut, sebagian penduduk di Desa Mergelo, Balongsari juga bekerja menjadi petani sebagai pekerjaan sampingan. Dengan latar belakang diatas menyebakan pengasuhan anak oleh setiap keluarga berbeda, tergantung dengan tingkat pendidikan dan juga budaya yang menjadi kebiasaan di suatu keluarga yang juga akan berdampak pada tumbuh kembang anak. Berdasarkan paparan di atas, maka sebagai civitas akademik yang mempunyai tanggung jawab Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat, maka kami mengadakan pengabdian dengan judul **“PENYULUHAN STOP KEKERASAN PADA ANAK KEPADA FORUM PUSPA DI DINAS SOSIAL P3A KOTA MOJOKERTO”**.

METODE

Semua dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Mergelo, Balongsari, Kecamatan Magersari Kota Mojokerto tepatnya hari Sabtu, 23 September 2023, bertempat di Kantor Dinas Sosial P3A Kota Mojokerto. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tiga fase yaitu tahapan awal persiapan, tahapan kedua program kerja, dan tahap ketiga pelaporan. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah warga desa & ibu-ibu Forum Puspa.

Metode yang di gunakan menggunakan manajemen partisipasi. Manajemen partisipasi adalah pendekatan dalam pengelolaan organisasi dimana individu atau anggota diberi kesempatan dan dorongan untuk terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, dan implementasi tugas dan tanggung jawab mereka (Marchington & Wilkinson, 2005).

Dimana manajemen partisipasi mengajak semua elemen untuk memberikan pola asuh anak yang baik. Tidak hanya itu di berikan terapan langsung bagaimana menghadapi orang yang tidak peduli dan kasar terhadap anak. Contoh menghadapi ibu yang kasar, Forum puspa bisa mengajak partisipasi tetangga atau perangkat daerah tersebut agar mau terlibat, memberikan informasi pengasuhan anak. Bisa menggunakan pemutaran film dokumentasi anak kekerasan anak, lalu setelah menonton bersama sambil bisa berdiskusi, dan berpendapat, apa akibat dari kekerasan anak, dan siapa yang paling di rugikan.

Suksesnya kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat. Program kerja pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah program kerja pelatihan untuk pola Pendidikan dan perlakuan pada anak dan keluarga.

HASIL

Kami melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Mergelo, Balongsari, Kecamatan Magersari, Kota Mojokerto. Kegiatan ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap program kerja, dan tahap pelaporan. Pada tahap awal tim pengabdian masyarakat melakukan survei ke Mergelo, Balongsari, Kecamatan Magersari, Kota



Mojokerto. Survei dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang ada di desa yang dituju. Selain itu juga dilakukan survei mengenai letak geografis dan kondisi warga di Mergelo, Balongsari, Kecamatan Magersari, Kota Mojokerto. Dengan melakukan survei ini maka tim pengabdian masyarakat akan mengetahui solusi yang sesuai dengan permasalahan serta kondisi yang ada di Mergelo, Balongsari, Kecamatan Magersari, Kota Mojokerto. Selain itu survei dilakukan untuk mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Selanjutnya dilakukan pembagian tugas pada tim pengabdian masyarakat. Hal ini perlu dilakukan agar pada saat pelaksanaan kegiatan setiap anggota tim mengetahui tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Dengan pembagian tugas yang proporsional dan sesuai dengan bidang ilmu masing-masing anggota tim pengabdian masyarakat, sehingga kegiatan akan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Tahap selanjutnya adalah tahap program kerja. Pada tahapan pertama tim pengabdian masyarakat memberikan penyuluhan secara singkat mengenai pentingnya stop kekerasan pada anak di keluarga mereka masing-masing. Pada penyuluhan ini diberikan pemahaman mengenai kosep manajemen partisipasi dalam pola pendidikan anak tanpa adanya kekerasan pada anak baik fisik maupun verba. Tidak hanya itu Tim juga memberikan pengecekan kesehatan gratis terhadap peserta. Agar saat pelatihan atau penyuluhan kondisi peserta dalam keadaan sehat, sehingga dapat menyerap ilmu yang akan di berikan dalam penyuluhan ini dengan baik dan jelas.

Selanjutnya dilakukan pelatihan untuk menganalisa kekerasan yang sudah terjadi pada anak mereka sendiri dan anak pada tetangga mereka. Hal ini dilakukan karena banyak warga yang sampai saat ini masih sering melakukan kekerasan fisik dan verbal pada anak bahkan tidak berani melapor jika melihat ada kekerasan pada anak di lingkungan mereka para ibu-ibu forum puspa. Pada saat pelatihan ini Tim Dosen bertanya pada ibu-ibu secara langsung satu persatu, praktek menganalisis kejadian yang sudah mereka lihat dan dengar terhadap kekerasan anak di lingkungan mereka dan di pandu langsung oleh Tim dosen dari Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen dan program Studi Akuntansi Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto.



Gambar 1. Suasana Tes Kesehatan pada peserta penyuluhan *Stop Kekerasan Pada Anak*

Pendampingan kepada para ibu-ibu Forum Puspa berupa praktek menganalisis kejadian kekerasan pada anak. Langkah-langkah untuk pelatihan ini antara lain: (a) Salah satu perwakilan tim dosen mempresentasikan konsep pola didik anak yang benar tanpa kekerasan fisik dan verbal, manfaat, dan tujuan; (b) Setelah 30 menit presentasi ada sesi tanya jawab untuk para audiens, kesempatan yang diberikan hanya dua pertanyaan; (c) Selanjutnya audiens diberi waktu 15 menit untuk konsultasi perihal ciri dan macam kekerasan



pada anak oleh tim dosen; (d) Berikutnya perwakilan dari audiens mempresentasikan hasil temuan mereka; dan (e) Dari Tim Dosen memberikan solusi dari hasil Analisa temuan mereka yang sudah dipaparkan oleh perwakilan dari ibu-ibu Forum Puspa. Kemudian dari Tim Dosen memberikan door price bagi dua penanya.



Gambar 2. Pendampingan sosialisasi *stop* kekerasan pada anak.

Tahap berikutnya adalah tahap pelaporan. Tahapan ini merupakan tahap untuk memberikan laporan kepada Universitas Mayjen Sungkono melalui LPPM. Laporan ini diperlukan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang termasuk dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan kewajiban dosen. Selain itu laporan pengabdian masyarakat juga dapat dijadikan bahan untuk evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat sehingga pada pelaksanaan pengabdian masyarakat selanjutnya dapat berjalan dengan baik.

DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Mergelo, Balongsari, Kecamatan Magersari, Kota Mojokerto dilakukan dengan lancar. Kegiatan ini diikuti kurang lebih 35 warga. Seluruh program kerja yang ditawarkan pada kegiatan pengabdian masyarakat mendapatkan apresiasi yang cukup baik dari warga sekitar. Ibu-ibu sebagai Ibu Rumah tangga dan juga yang berprofesi yang mengikuti penyuluhan memahami dan sadar akan pentingnya pola didik anak yang benar.

Penting untuk dicatat bahwa pencapaian kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya terbatas pada lingkup Desa Mergelo, Balongsari. Dukungan penuh dari pihak Universitas Mayjen Sungkono telah memberikan dampak yang positif dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini. Keterlibatan universitas dalam mendukung dan memfasilitasi kegiatan ini menunjukkan komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial serta pengembangan warga masyarakat di wilayah sekitar. Sinergi antara universitas dan masyarakat ini membentuk fondasi yang kuat untuk meraih kesuksesan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Dalam keseluruhan konteks ini, keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya tercermin dalam pencapaian keberhasilan memberikan pemahaman tentang pentingnya pengetahuan macam kekerasan pada anak. Lebih dari itu, hal ini juga mencerminkan semangat kolaborasi, keterlibatan aktif warga masyarakat, dan kerjasama antara lembaga pendidikan tinggi dan komunitas Forum Puspa. Pengalaman ini menjadi inspirasi dan panduan bagi langkah-langkah berkelanjutan dalam memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat, dengan tetap memberikan manfaat yang konkret dan berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.



KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh Tim Dosen Universitas Mayjen Sungkono maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Masyarakat menerima dan mengapresiasi penyuluhan mengenai pentingnya pola pendidikan anak yang benar dan macam kekerasan anak. Selain itu masyarakat dapat meningkatkan pemasukan keuangan tambahan jika terjadi kekurangan keuangan keluarga dengan berbagai cara diantaranya: ada sebagian ibu-ibu menjual nasi goreng, membuat kue rumahan, dan ada yang punya usaha catering, hal itu dilakukan guna mencukupi kekurangan keuangan dalam keluarga, sehingga mereka tau bagaimana cara membagi waktu dengan anak dan cara memperlakukan mereka tanpa kekerasan walaupun mereka capek kerja dalam bisnis mereka. Usaha yang dilakukan dengan kerja keras yang ibu-ibu Forum Puspa lakukan membawa dampak yang baik sehingga tidak sampai salah didik pada anak mereka dikemudian hari.

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat maka dapat diberikan saran sebagai berikut. Diharapkan pelatihan ini tidak hanya dilakukan sekali saja. Perlu dilakukan pelatihan secara berkala agar pendapatan keluarga ibu-ibu forum Puspa dapat terus meningkat. Dengan adanya pelatihan yang berkala maka pengetahuan akan kekerasan pada anak dan dampaknya akan lebih meningkat. Oleh karena itu diperlukan perhatian dan partisipasi, tidak hanya dari akademisi tetapi juga dinas terkait agar warga Desa Mergelo, Balongsari berkembang dengan adanya pelatihan-pelatihan yang mendukung warga.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Cuartas, J. (2022). The effect of maternal education on parenting and early childhood development: An instrumental variables approach. *Journal of Family Psychology*, 36(2), 280.
- [2] Hariawan, R., Ulfatin, N., AY, M. H., & Arifin, I. (2019). Contributions Management of Parenting and Education Program to Strengthen the Service Three Early Childhood Education Center. *International Education Studies*, 12(2), 100-108.
- [3] Manurung, S.M. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Kekerasan Terhadap Anak Dalam Keluarga (Studi Kasus Di Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah Provinsi Sumatera Utara).
- [4] Marchington, M. and Wilkinson, A. (2005), "Direct participation and involvement", *Managing Human Resources: Personnel Management in Transition*, Blackwell Publishing, Malden, MA, pp. 398-423.
- [5] Muarifah, A., Wati, D. E., & Puspitasari, I. (2020). Identifikasi bentuk dan dampak kekerasan pada anak usia dini di kota Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 757-765.
- [6] Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak